

PROSPEKTUS RINGKAS

OTORITAS JASA KEUANGAN (“OJK”) TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PROSPEKTUS RINGKAS PENTING INI DAN PERLU MENDAPAT PERHATIAN SEGERA. APABILA TERDAPAT KERAGUAN PADA TINDAKAN YANG AKAN DIAMBIL, SEBAIKNYA BERKONSULTASI DENGAN PIHAK YANG KOMPETEN.

PT BANK GANESHA TBK (“PERSEROAN”) BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI ATAU FAKTA MATERIAL SERTA KEJUJURAN PENDAPAT YANG DISAJIKAN DALAM PROSPEKTUS

BANK GANESHA

PT BANK GANESHA TBK

Berkedudukan di Jakarta Pusat, Indonesia

Kegiatan Usaha Utama:

Kegiatan Umum dibidang Perbankan

Alamat Kantor Pusat

Wisma Hayam Wuruk Lt. 2
Jl. Hayam Wuruk No. 8 Jakarta 10120 – Indonesia
Telp. 62 21 – 2910 9900 Fax. 62 21 – 2910 9992
Website www.bankganesha.co.id
Email: corpsect@bankganesha.co.id

Sampai dengan Prospektus ini diterbitkan Perseroan memiliki

1 Kantor Pusat, 1 Kantor Cabang Utama, 5 Kantor Cabang, 2 Kantor Cabang Pembantu, dan 2 Kantor Kas

PENAMBAHAN MODAL DENGAN MEMBERIKAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU II (“PMHMETD II”)

Perseroan menyampaikan Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penambahan Modal dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (“HMETD”) kepada para pemegang saham Perseroan sebanyak-banyaknya 7.500.000.000 (tujuh miliar lima ratus juta) saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) per saham atau sebesar 45,53% (empat puluh lima koma lima tiga persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan setelah PMHMETD II, dengan Harga Pelaksanaan Rp120,- (Seratus Dua Puluh Rupiah) per saham, sehingga jumlah dana yang akan diterima Perseroan dalam PMHMETD II ini sebanyak-banyaknya sebesar Rp900.000.000.000,- (Sembilan ratus miliar Rupiah). Saham-saham tersebut akan ditawarkan melalui PMHMETD II yang akan dibagikan kepada para pemegang saham yang tercatat pada tanggal 7 Desember 2022, dimana setiap pemegang 500.000 (lima ratus ribu) saham Perseroan akan memperoleh 227.673 (dua ratus dua puluh tujuh ribu enam ratus tujuh puluh tiga) HMETD. Setiap 1 (satu) HMETD dapat digunakan untuk membeli 1 (satu) Saham Baru yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD.

Berdasarkan surat pernyataan tanggal 26 September 2022, PT Equity Development Investment Tbk selaku Pemegang Saham Utama dan Pengendali Perseroan dengan kepemilikan 50,61% (lima puluh koma enam satu persen) telah menyatakan tidak akan melaksanakan seluruh HMETD yang menjadi haknya dan tidak akan mengalihkan kepada pihak manapun. Sampai dengan pernyataan pendaftaran ini tidak terdapat adanya Pembeli Siaga dalam PMHMETD II ini, dengan demikian bilamana terdapat sisa saham dalam PMHMETD II ini maka akan dialokasikan kepada pemegang HMETD yang mengajukan pesanan saham tambahan. Apabila masih terdapat sisa saham dalam PMHMETD II ini, maka saham tersebut tidak akan dikeluarkan dari portepel.

Saham yang ditawarkan dalam PMHMETD II ini memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal, termasuk hak dividen dengan Saham Lama yang telah disetor penuh lainnya.

PENTING UNTUK DIPERHATIKAN, PEMEGANG SAHAM YANG TIDAK MELAKSANAKAN HAKNYA DALAM PMHMETD INI AKAN MENGALAMI PENURUNAN PERSENTASE KEPEMILIKAN SAHAM (DILUSI) SEBESAR MAKSIMUM 31,29% (TIGA PULUH SATU KOMA DUA SEMBILAN PERSEN).

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN ADALAH RISIKO KREDIT YAITU RISIKO YANG TIMBUL AKIBAT KETIDAKMAMPUAN ATAU KETERLAMBATAN DEBITUR MEMENUHI KEWAJIBANNYA. KETIDAKMAMPUAN PERSEROAN DALAM MENGANTISIPASI DAN/ATAU MENCERMATI RISIKO TERSEBUT DAPAT BERPENGARUH SECARA NEGATIF TERHADAP KONDISI KEUANGAN DAN HASIL USAHA PERSEROAN.

RISIKO YANG MUNGKIN DIHADAPI INVESTOR ADALAH TIDAK LIKUIDNYA SAHAM YANG DITAWARKAN PADA PMHMETD II INI YANG DIPENGARUHI OLEH KONDISI PASAR MODAL INDONESIA.

PERSEROAN TIDAK MENERBITKAN SURAT KOLEKTIF SAHAM HASIL PMHMETD II INI, TETAPI SAHAM-SAHAM TERSEBUT AKAN DIDISTRIBUSIKAN SECARA ELEKTRONIK YANG AKAN DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF DI PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA (“KSEI”).

Prospektus Ringkas ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 7 Oktober 2022

JADWAL SEMENTARA

Tanggal Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa	:	26 September 2022
Tanggal Efektif	:	25 November 2022
Tanggal terakhir perdagangan saham dengan HMETD (<i>Cum-Right</i>) di:		
- Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	:	5 Desember 2022
- Pasar Tunai	:	7 Desember 2022
Tanggal mulai perdagangan saham tanpa HMETD (<i>Ex-Right</i>) di:		
- Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	:	6 Desember 2022
- Pasar Tunai	:	8 Desember 2022
Tanggal distribusi HMETD	:	8 Desember 2022
Tanggal pencatatan Efek di PT Bursa Efek Indonesia	:	9 Desember 2022
Periode perdagangan HMETD	:	9 s/d 15 Desember 2022
Periode pelaksanaan (Pendaftaran, Pemesanan, dan Pembayaran) HMETD	:	9 s/d 15 Desember 2022
Periode penyerahan Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD	:	13 s/d 19 Desember 2022
Tanggal akhir pembayaran pemesanan pembelian Saham Tambahan	:	19 Desember 2022
Tanggal penjatahan pemesanan pembelian Saham Tambahan	:	20 Desember 2022
Tanggal pendistribusian Saham Tambahan	:	21 Desember 2022
Tanggal pengembalian kelebihan uang pemesanan pembelian Saham Tambahan yang tidak terpenuhi	:	21 Desember 2022

PENAMBAHAN MODAL DENGAN MEMBERIKAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU II

Perseroan akan melaksanakan PMHMETD II yang akan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) kepada para Pemegang Saham dengan menerbitkan sebanyak-banyaknya 7.500.000.000 (tujuh miliar lima ratus juta) saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) per saham baru dengan harga Pelaksanaan Rp120,- (seratus dua puluh Rupiah) per saham atau 45,53% (empat puluh lima koma tiga persen) dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh Perseroan setelah pelaksanaan PMHMETD II, jumlah dana yang akan diperoleh Perseroan dalam PMHMETD II ini sebanyak-banyaknya sebesar Rp900.000.000.000,- (Sembilan ratus miliar Rupiah).

Berdasarkan surat pernyataan tanggal 26 September 2022, PT Equity Development Investment Tbk selaku Pemegang Saham Utama dan Pengendali Perseroan dengan kepemilikan 50,61% (lima puluh koma enam satu persen) telah menyatakan tidak akan melaksanakan seluruh HMETD yang menjadi haknya dan tidak akan mengalihkan kepada pihak manapun. Sampai dengan pernyataan pendaftaran ini tidak terdapat adanya Pembeli Siaga dalam PMHMETD II ini, dengan demikian bilamana terdapat sisa saham dalam PMHMETD II ini maka akan dialokasikan kepada pemegang HMETD yang mengajukan pesanan saham tambahan. Apabila masih terdapat sisa saham dalam PMHMETD II ini, maka saham tersebut tidak akan dikeluarkan dari portepel.

Para Pemegang Saham yang tidak mengambil bagian atas HMETD yang menjadi haknya akan terkena dilusi kepemilikan sebesar maksimum 31,29% (tiga puluh satu koma dua sembilan persen).

Setiap HMETD dalam bentuk pecahan akan dibulatkan ke bawah (*round down*), dalam hal Pemegang Saham mempunyai HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan saham tersebut wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Perseroan.

Saham Baru dari PMHMETD II memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal termasuk hak dividen dengan Saham Lama yang telah disetor penuh lainnya.

KETERANGAN MENGENAI HMETD DALAM PMHMETD II.

Jenis penawaran	:	Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu II (PMHMETD II) melalui Penawaran Umum Terbatas kepada para Pemegang Saham yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham (DPS) Perseroan pada penutupan perdagangan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 7 Desember 2022.
Jumlah saham ditawarkan dalam PMHMETD	:	Sebanyak-banyaknya 7.500.000.000 (tujuh miliar lima ratus juta) saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) per saham.
Rasio HMETD atas Saham	:	Setiap pemegang 500.000 (lima ratus ribu) Saham Lama yang namanya tercatat dalam DPS pada penutupan perdagangan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 7 Desember 2022 mempunyai 227.673 (dua ratus dua puluh tujuh ribu enam ratus tujuh puluh tiga) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) Saham Baru.
Nilai Nominal	:	Rp100,- (seratus Rupiah) setiap saham.
Harga pelaksanaan HMETD	:	Rp120,- (seratus dua puluh Rupiah) per saham.
Nilai Emisi	:	Sebanyak-banyaknya sebesar Rp900.000.000.000,- (Sembilan ratus miliar Rupiah).
Dilusi kepemilikan	:	Bilamana pemegang saham tidak melaksanakan HMETD yang menjadi haknya akan terkena dilusi kepemilikan sebesar maksimum 31,29% (tiga puluh koma dua sembilan persen).
Pencatatan Saham Hasil Pelaksanaan HMETD	:	PT Bursa Efek Indonesia (BEI).
Periode Perdagangan dan Pelaksanaan HMETD	:	9 s/d 15 Desember 2022

PROFORMA STRUKTUR PERMODALAN DAN SUSUNAN PEMEGANG SAHAM

Stuktur Permodalan Perseroan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 181 tanggal 22 Desember 2021, dibuat di hadapan Hannywati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Keputusan No. AHU-0074700.AH.01.02.TAHUN 2021 tanggal 22 Desember 2021 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai dengan ketentuan UUPT dengan No. AHU-0228261.AH.01.11.TAHUN 2021 tanggal 22 Desember 2021 juncto. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 184 tanggal 25 Maret 2022, dibuat di hadapan Hannywati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah diberitahukan kepada Menkumham dan dicatat di dalam *database* Sisminbakum Kemenkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-AH.01.03-0203189 tanggal 25 Maret 2022 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai dengan ketentuan UUPT dengan No. AHU-0059618.AH.01.11.TAHUN 2022 tanggal 25 Maret 2022 serta daftar pemegang saham yang dikelola oleh Biro Administrasi Efek sesuai Surat Keterangan PT Datindo Entrycom No.DE/X/2022-7773 tanggal 3 Oktober 2022, komposisi modal dan susunan pemegang saham Perseroan per tanggal 30 September 2022 adalah sebagai berikut:

KETERANGAN	Per tanggal 30 September 2022		
	JUMLAH SAHAM	JUMLAH NILAI NOMINAL (Rp100,- Per Saham)	%
Modal Dasar	40.000.000.000	4.000.000.000.000	-
Modal ditempatkan dan Setor Penuh			
1. PT Equity Development Investment Tbk	8.336.410.000	833.641.000.000	50,61
2. UOB Kay Hian Pte Ltd	1.388.305.300	138.830.530.000	8,43
3. Masyarakat dengan kepemilikan kurang dari 5%	6.746.281.803	674.628.180.300	40,96
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	16.470.997.103	1.647.099.710.300	100,00
Saham Dalam Portepel	23.529.002.897	2.352.900.289.700	-

Proforma Permodalan Perseroan setelah Pelaksanaan PMHMETD II

Perseroan merencanakan untuk melakukan PMHMETD II yang akan dicatatkan pada BEI kepada para Pemegang Saham dengan menerbitkan sebanyak-banyaknya 7.500.000.000 (tujuh miliar lima ratus juta) saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) per saham baru dengan harga Pelaksanaan Rp120,- (seratus dua puluh Rupiah) per saham atau 45,53% (empat puluh lima koma lima tiga persen) dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh Perseroan setelah pelaksanaan PMHMETD II.

Berikut di bawah ini adalah proforma struktur permodalan Perseroan dengan asumsi bahwa seluruh Saham Baru yang ditawarkan dalam PMHMETD II ini dilaksanakan oleh Masyarakat melalui pelaksanaan HMETD dan melalui pemesanan Saham Tambahan, maka permodalan Perseroan menjadi sebagai berikut :

Keterangan	Sebelum PMHMETD II			Sesudah PMHMETD II		
Modal Dasar	40.000.000.000	4.000.000.000.000	%	40.000.000.000	4.000.000.000.000	%
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
PT Equity Development Investment Tbk	8.336.410.000	833.641.000.000	50,61	8.336.410.000	833.641.000.000	34,78
UOB Kay Hian Pte Ltd	1.388.305.300	138.830.530.000	8,43	2.021.628.841	202.162.884.100	8,43
Masyarakat dengan Kepemilikan kurang dari 5%	6.746.281.803	674.628.180.300	40,96	13.612.958.262	1.361.295.826.200	56,79
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	16.470.997.103	1.647.099.710.300	100,00	23.970.997.103	2.397.099.710.300	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	23.529.002.897	2.352.900.289.700		16.029.002.897	1.602.900.289.700	

Pemegang Saham utama Perseroan yakni PT Equity Development Investment Tbk tidak akan melaksanakan HMETD yang menjadi haknya sesuai dengan porsi kepemilikannya dalam PMHMETD II ini, dan tidak melakukan pengalihan atas HMETD yang menjadi haknya kepada pihak manapun. Adapun sampai dengan prospektus ini diterbitkan tidak terdapat adanya Pembeli Siaga yang akan membeli sisa saham dalam PMHMETD II ini. Pemegang HMETD yang telah melaksanakan HMETDnya dapat melakukan pesanan Saham Tambahan sampai dengan tanggal 15 Desember 2022 dengan memenuhi semua persyaratan yang telah ditetapkan dalam Prospektus ini.

Pemegang HMETD yang tidak menggunakan HMETD untuk membeli Saham Baru dalam PMHMETD II ini, dapat menjual haknya kepada pihak lain pada periode perdagangan HMETD sejak 9 Desember 2022 sampai dengan 15 Desember 2022, sesuai dengan POJK 32/2015. Apabila pemegang saham Perseroan tidak melaksanakan HMETDnya untuk membeli Saham Baru dalam PMHMETD II ini, akan mengalami dilusi kepemilikan sahamnya dalam Perseroan maksimum sebesar 31,29% (tiga puluh satu koma dua sembilan persen).

KETERANGAN TENTANG HMETD

Saham yang ditawarkan dalam PMHMETD I ini diterbitkan berdasarkan HMETD yang akan dikeluarkan Perseroan kepada Pemegang Saham Yang Berhak. HMETD dapat diperdagangkan selama masa

perdagangan melalui pengalihan kepemilikan HMETD dengan sistem pemindahbukuan HMETD antar Pemegang Rekening Efek di KSEI. Pemegang HMETD yang hendak melakukan perdagangan wajib memiliki rekening pada Anggota Bursa atau Bank Kustodian yang telah menjadi Pemegang Rekening Efek di KSEI.

1. Pemegang saham yang berhak menerima HMETD

Para Pemegang Saham yang namanya tercatat dengan sah dalam DPS Perseroan pada penutupan perdagangan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia tanggal 7 Desember 2022 berhak untuk membeli saham dengan ketentuan bahwa setiap pemegang 500.000 (lima ratus ribu) Saham Lama berhak atas 227.673 (dua ratus dua puluh tujuh ribu enam ratus tujuh puluh tiga) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) Saham Baru dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp120,- (seratus dua puluh Rupiah) per saham.

2. Pemegang HMETD yang sah

Pemegang HMETD yang sah adalah:

- a) Para Pemegang Saham yang namanya tercatat secara sah dalam DPS Perseroan pada penutupan perdagangan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia tanggal 7 Desember 2022 yang tidak dijual HMETD-nya sampai dengan akhir periode perdagangan HMETD;
- b) Pembeli HMETD yang namanya tercantum dalam SBHMETD sampai dengan akhir periode perdagangan HMETD; atau
- c) Para Pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI sampai dengan akhir periode perdagangan HMETD.

3. Perdagangan HMETD

Pemegang HMETD dapat memperdagangkan HMETD yang dimilikinya selama periode perdagangan, yaitu tanggal 9 Desember 2022 sampai dengan 15 Desember 2022.

Perdagangan HMETD tanpa warkat harus memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, termasuk tetapi tidak terbatas pada ketentuan perpajakan dan ketentuan di bidang Pasar Modal termasuk peraturan bursa dimana HMETD tersebut diperdagangkan, yaitu PT Bursa Efek Indonesia dan peraturan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Apabila Pemegang HMETD mengalami keragu-raguan dalam mengambil keputusan, sebaiknya Pemegang HMETD berkonsultasi atas biaya sendiri dengan penasehat investasi, perantara pedagang efek, manajer investasi, penasehat hukum, akuntan publik, atau penasehat profesional lainnya.

HMETD yang berada dalam Penitipan Kolektif di KSEI diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, sedangkan HMETD yang berbentuk SBHMETD hanya bisa diperdagangkan di luar bursa.

Penyelesaian perdagangan HMETD yang dilakukan melalui Bursa akan dilaksanakan dengan cara pemindahbukuan antar rekening efek atas nama Bank Kustodian atau Anggota Bursa di KSEI.

Segala biaya dan pajak yang mungkin timbul akibat perdagangan dan pemindahtanganan HMETD menjadi tanggung jawab dan beban Pemegang HMETD atau calon Pemegang HMETD.

Tanggal terakhir pelaksanaan HMETD adalah tanggal 15 Desember 2022, sehingga HMETD yang tidak dilaksanakan sampai dengan tanggal tersebut tidak akan berlaku lagi.

4. Bentuk HMETD

Bagi Pemegang Saham yang sahamnya belum dimasukkan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan SBHMETD yang mencantumkan nama dan alamat Pemegang HMETD, jumlah saham yang dimiliki, jumlah HMETD yang dapat digunakan untuk membeli Saham HMETD, jumlah Saham HMETD yang akan dibeli, jumlah harga yang harus dibayar, jumlah pemesanan Saham HMETD tambahan, kolom endorsemen dan keterangan lain yang diperlukan.

Bagi Pemegang Saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan tidak akan menerbitkan SBHMETD, melainkan akan melakukan pengkreditan HMETD ke rekening efek atas nama Bank Kustodian atau Anggota Bursa yang ditunjuk masing-masing Pemegang Saham di KSEI.

5. Permohonan pemecahan Sertifikat Bukti HMETD

Bagi pemegang SBHMETD yang ingin menjual atau mengalihkan sebagian dari HMETD yang dimilikinya, maka Pemegang HMETD yang bersangkutan dapat menghubungi BAE Perseroan untuk mendapatkan denominasi HMETD yang diinginkan. Pemegang HMETD dapat melakukan pemecahan SBHMETD mulai tanggal 8 Desember 2022 sampai dengan 14 Desember 2022. SBHMETD hasil pemecahan dapat diambil dalam waktu 1 (satu) Hari Bursa setelah permohonan diterima lengkap oleh BAE Perseroan.

Setiap pemecahan akan dikenakan biaya yang menjadi beban pemohon, yaitu sebesar Rp27.500,- (dua puluh tujuh ribu lima ratus Rupiah) per SBHMETD baru hasil pemecahan. Biaya tersebut sudah termasuk Pajak Pertambahan Nilai.

6. Nilai Teoritis HMETD

Nilai dari HMETD yang ditawarkan oleh Pemegang HMETD yang sah akan berbeda-beda dari HMETD yang satu dengan yang lainnya berdasarkan kekuatan permintaan dan penawaran yang ada pada saat ditawarkan.

Berikut disajikan perhitungan teoritis nilai HMETD dalam PMHMETD II ini. Perhitungan di bawah ini hanya merupakan ilustrasi teoritis dan bukan dimaksudkan sebagai jaminan ataupun perkiraan dari nilai HMETD. Ilustrasi diberikan untuk memberikan gambaran umum dalam menghitung nilai HMETD.

Diasumsikan harga pasar satu saham	=	Rpa
Harga saham PMHMETD I	=	Rpb
Jumlah saham yang beredar sebelum PMHMETD I	=	A
Jumlah saham yang ditawarkan dalam PMHMETD I	=	B
Jumlah saham yang beredar setelah PMHMETD I	=	A + B
Harga teoritis Saham Baru	=	$\frac{(Rpa \times A) + (Rpb \times B)}{(A + B)}$
	=	Rpc
Harga teoritis HMETD	=	Rpa – Rpc

Perhitungan harga teoritis HMETD telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku

7. Pecahan HMETD

Sesuai dengan POJK No.32/2015, dalam hal Pemegang Saham mempunyai HMETD dalam bentuk pecahan saham dan/atau Efek Bersifat Ekuitas lainnya dalam penambahan modal dengan memberikan HMETD tersebut wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Perseroan.

8. Penggunaan Sertifikat Bukti HMETD

Bagi Pemegang Saham yang sahamnya belum dimasukan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan SBHMETD yang mencantumkan nama dan alamat Pemegang HMETD, jumlah saham yang dimiliki, jumlah HMETD yang dapat digunakan untuk membeli Saham Baru dalam rangka PMHMETD II, jumlah Saham Baru yang akan dibeli, jumlah harga yang harus dibayar, jumlah pemesanan Saham Tambahan, kolom endosemen dan keterangan lain yang diperlukan.

Bagi Pemegang Saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan tidak akan menerbitkan SBHMETD, melainkan akan melakukan pengkreditan HMETD ke rekening efek atas nama Bank Kustodian atau Anggota Bursa yang ditunjuk masing-masing Pemegang Saham di KSEI.

9. Distribusi HMETD

Bagi Pemegang Saham Yang Berhak yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik melalui Rekening Efek Anggota Bursa atau Bank Kustodian masing-masing di KSEI selambat-lambatnya 1 (satu) Hari Kerja setelah tanggal pencatatan pada DPS Perseroan yang berhak atas HMETD, yaitu tanggal 8 Desember 2022. Prospektus dan

petunjuk pelaksanaan akan didistribusikan oleh Perseroan melalui BAE yang dapat diperoleh oleh Pemegang Saham dari masing-masing Anggota Bursa atau Bank Kustodiannya.

Bagi Pemegang Saham Yang Berhak yang sahamnya tidak dimasukkan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan SBHMETD atas nama Pemegang Saham Yang Berhak. Para Pemegang Saham Yang Berhak dapat mengambil SBHMETD, Prospektus, FPPS Tambahan dan formulir lainnya di BAE pada setiap hari dan jam kerja mulai tanggal 8 Desember 2022 dengan menunjukkan asli kartu tanda pengenal yang sah (KTP/Paspor/KITAS) dan menyerahkan fotokopi serta asli surat kuasa bagi yang tidak bisa mengambil sendiri dengan menyerahkan fotokopi identitas pemberi dan penerima kuasa, di:

**Biro Administrasi Efek Perseroan
PT Datindo Entrycom**
Jl. Hayam Wuruk No. 28, Lantai 2
Jakarta 10220
Telp. +62 21 – 3508077, Faks. +62 21 – 3508078
Email. datindo.bgtgput@gmail.com

10. Hak Pemegang Saham

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, jika saham yang masih dalam simpanan akan dikeluarkan dengan cara penawaran umum terbatas dengan hak memesan efek terlebih dahulu kepada para Pemegang Saham, maka seluruh Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam DPS pada tanggal 8 Desember 2022, mempunyai hak terlebih dahulu untuk membeli saham yang akan dikeluarkan tersebut (atau dalam PMHMETD II ini disebut sebagai HMETD), yang seimbang dengan jumlah saham yang dimiliki oleh Pemegang Saham. HMETD tersebut dapat dijual dan dialihkan kepada pihak lain, dengan mengindahkan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal. Selain itu, setiap saham memberikan hak kepada setiap Pemegang Saham untuk:

- a. Menerima dividen, saham bonus, atau hak-hak lainnya sehubungan dengan pemilikan saham. Setiap Pemegang Saham yang namanya tercatat pada Daftar Pemegang Saham pada 1 (satu) Hari Kerja sebelum tanggal RUPS, berhak untuk memperoleh dividen, saham bonus, atau hak-hak lainnya sehubungan dengan pemilikan saham.
- b. Menghadiri dan memberikan suara dalam RUPS Perseroan. Setiap Pemegang Saham yang namanya tercatat pada daftar Pemegang Saham 1 (satu) Hari Kerja sebelum tanggal panggilan RUPS Perseroan (*recording date*) berhak untuk menghadiri dan memberikan suara dalam RUPS Perseroan.
- c. Meminta agar diselenggarakan RUPS Perseroan. 1 (satu) Pemegang Saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dapat meminta agar diselenggarakan RUPS Perseroan.

11. Tata Cara Pengalihan HMETD

Pemegang HMETD yang tidak ingin melaksanakan haknya dan bermaksud untuk mengalihkan HMETD-nya yang diperoleh dalam rangka PMHMETD II ini, dapat melakukan pengalihan HMETD kepada pihak lain pada Periode Perdagangan HMETD dan dilakukan melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodian. Mengenai mekanisme perdagangan HMETD dilakukan sesuai dengan mekanisme perdagangan bursa pada umumnya.

12. Informasi Mengenai Harga Saham Perseroan

Berikut adalah historis kinerja saham Perseroan di Bursa Efek meliputi harga tertinggi, harga terendah dan volume perdagangan setiap bulan dalam periode 12 (dua belas) bulan terakhir sebelum Pernyataan Pendaftaran disampaikan kepada OJK:

Bulan	Harga Tertinggi (Rp)	Harga Terendah (Rp)	Total Volume Perdagangan
September 2021	258	188	2,42 miliar
Oktober 2021	216	164	2,11 miliar
November 2021	270	183	4,47 miliar
Desember 2021	374	200	6,67 miliar

Bulan	Harga Tertinggi (Rp)	Harga Terendah (Rp)	Total Volume Perdagangan
Januari 2022	266	200	3,28 miliar
Februari 2022	292	210	4,98 miliar
Maret 2022	224	183	1,66 miliar
April 2022	206	155	0,60 miliar
Mei 2022	161	134	0,25 miliar
Juni 2022	159	115	0,50 miliar
Juli 2022	133	104	0,54 miliar
Agustus 2022	138	116	0,52 miliar

Sumber: Yahoo Finance

Dalam 3 (tiga) tahun terakhir, Perseroan mengalami penghentian perdagangan saham pada tanggal 1 Maret 2021 dan 3 – 9 Maret 2021.

No	Periode Suspensi	Penyebab
1	1 Maret 2021	Terjadi peningkatan harga kumulatif yang signifikan
2	3 – 9 Maret 2021	Terjadi peningkatan harga kumulatif yang signifikan

13. Pencatatan Saham yang Diterbitkan Perseroan di Bursa Efek Indonesia.

Pada pelaksanaan PMHMETD II, PT Equity Development Investment Tbk selaku pemegang saham utama telah menyatakan tidak akan melaksanakan seluruh HMETD yang menjadi haknya dan tidak akan mengalihkannya kepada pihak manapun, dengan demikian maka tidak terdapat penambahan jumlah saham sekurang-kurangnya 1% (satu persen) yang tidak dicatatkan dan diterbitkan dalam bentuk warkat, sehingga tidak dapat diperdagangkan dalam rangka memenuhi ketentuan Pasal 4 ayat (3) Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1999 jo. Pasal 39 ayat (2) Peraturan OJK Nomor 41/POJK.03/2019 tentang Penggabungan, Peleburan, Pengambilalihan, Integrasi, dan Konversi Bank Umum.

DALAM RANGKA RENCANA PENGEMBANGAN PERSEROAN KEDEPAN DALAM KURUN WAKTU 12 (DUA BELAS) BULAN SETELAH EFEKTIFNYA PERNYATAAN PENDAFTARAN DALAM RANGKA PMHMETD II INI, PERSEROAN BERENCANA UNTUK MENERBITKAN ATAU MENCATATKAN SAHAM BARU ATAU EFEK LAINNYA YANG DAPAT DIKONVERSIKAN MENJADI SAHAM.

RENCANA PENGGUNAAN DANA

Perseroan merencanakan menggunakan dana hasil PMHMETD II setelah dikurangi dengan biaya emisi adalah untuk memperkuat struktur permodalan yang akan digunakan Perseroan untuk modal kerja dalam rangka pengembangan usaha Perseroan melalui pemberian kredit, termasuk pemberian kredit dengan layanan digital. Bilamana dana tersebut belum dapat disalurkan akan ditempatkan pada instrumen Bank Indonesia dan/atau Surat Berharga Negara.

Sehubungan dengan rencana penggunaan dana di atas, dalam hal transaksi tersebut memenuhi kualifikasi transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan OJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan (“**POJK No. 42/2020**”) dan transaksi material sebagaimana dimaksud dalam Peraturan OJK No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha (“**POJK No. 17/2020**”), maka Perseroan akan memenuhi ketentuan sebagaimana disyaratkan dalam POJK No. 42/2020 dan POJK No. 17/2020.

Perseroan bertanggung jawab atas realisasi penggunaan dana yang diperoleh dari PMHMETD II ini dan akan melaporkan realisasi penggunaan dana tersebut secara berkala kepada Pemegang Saham dalam RUPS Perseroan dan kepada OJK sesuai dengan POJK No.30/2015.

Apabila Perseroan berencana mengubah rencana penggunaan dana yang diperoleh dari PMHMETD II ini, setiap rencana yang menunjukkan perubahan tersebut wajib dilaporkan kepada OJK sebagai penjelasan atas perubahan yang diusulkan. Perseroan wajib memperoleh persetujuan Pemegang Saham atas perubahan tersebut melalui RUPS sebagaimana diatur dalam POJK No.30/2015.

PERNYATAAN UTANG

Pernyataan liabilitas menyajikan posisi utang Perseroan pada tanggal 30 Juni 2022 yang diambil dari Laporan Keuangan Perseroan pada tanggal 30 Juni 2022 yang disusun oleh Manajemen sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan telah diaudit berdasarkan standar audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI") dan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang tidak tercantum dalam Prospektus ini. Laporan keuangan pada tanggal 30 Juni 2022 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, yang tidak tercantum dalam Prospektus ini, telah diaudit oleh KAP PSS (firma anggota Ernst & Young Global Limited), auditor independen, berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan IAPI, sebagaimana tercantum dalam laporan auditor independen No. 02202/2.1032/AU.1/07/1681-1/1/X/2022 tanggal 6 Oktober 2022 yang ditandatangani oleh Christophorus Alvin Kossim (Registrasi Akuntan Publik No. AP.1681) dengan opini audit wajar tanpa modifikasi dan berisi paragraf hal-hal lain mengenai: (i) tujuan penerbitan laporan auditor independen, dan (ii) penjelasan mengenai laporan keuangan periode lalu diaudit oleh auditor independen lain beserta opini yang dikeluarkan oleh auditor pendahulu atas laporan keuangan konsolidasian periode lalu tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2022, Perseroan mencatat jumlah liabilitas sebesar Rp 9.425.750 juta yang terdiri dari (A) Liabilitas seperti tertera dalam laporan posisi keuangan Perseroan sebesar Rp 9.049.985 juta dan (B) Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi sebesar Rp 375.765 juta, dengan perincian sebagai berikut:

A. LIABILITAS

<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>	
Keterangan	Jumlah
Liabilitas segera	12.538
Simpanan nasabah	
Giro	6.111.803
Tabungan	528.769
Deposito berjangka	2.316.999
Simpanan dari bank lain	2.387
Liabilitas Akseptasi	921
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-
Utang pajak	6.179
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	27.631
Liabilitas lain-lain	42.758
Jumlah Liabilitas	9.049.985

Tidak ada liabilitas Perseroan yang telah jatuh tempo yang belum dilunasi.

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Ikhtisar data keuangan penting Perseroan yang disajikan di bawah ini diambil dari laporan keuangan Perseroan tanggal 30 Juni 2022 dan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disusun oleh manajemen Perseroan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang tidak tercantum dalam Prospektus ini. Laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk tahun tersebut, yang tidak tercantum dalam Prospektus ini, telah diaudit oleh PSS (firma anggota Ernst & Young Global Limited), auditor independen, berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan IAPI, sebagaimana tercantum dalam laporan auditor independen No.

02202/2.1032/AU.1/07/1681-1/1/X/2022 tanggal 6 Oktober 2022 yang ditandatangani oleh Christophorus Alvin Kossim (Registrasi Akuntan Publik No. AP.1681) dengan opini audit wajar tanpa modifikasi dan berisi paragraf hal-hal lain mengenai: (i) tujuan penerbitan laporan auditor independen, dan (ii) penjelasan mengenai laporan keuangan periode lalu diaudit oleh auditor independen lain beserta opini yang dikeluarkan oleh auditor pendahulu atas laporan keuangan konsolidasian periode lalu tersebut.

Laporan keuangan audit Perseroan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan audit pada tanggal dan untuk tahun tersebut, yang tidak tercantum dalam Prospektus ini, telah diaudit berdasarkan standar audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI") oleh Akuntan Publik Tjong Eng Pin, CPA, AP No. 0517 dari Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan ("KAP KNMTR"), firma anggota Crowe Global dengan Laporan No.00238/2.1051/AU.1/07/0517-3/1/III/2022 tanggal 28 Maret 2022 dengan opini audit wajar tanpa modifikasi.

Laporan Posisi Keuangan

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 (diaudit)	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2021 (diaudit)	2020 (diaudit)
Aset			
Kas	48.812	49.497	64.559
Giro pada Bank Indonesia	454.589	222.783	174.403
Giro pada Bank lain	4.593.291	2.196.229	410.236
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.775.613	1.204.764	321.888
Efek-efek	1.026.195	314.127	274.981
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	655.947	1.895.241	1.328.608
Kredit - neto	2.451.204	2.415.800	2.567.241
Tagihan akseptasi	918	6.188	-
Aset tetap - neto	58.926	61.582	62.391
Aset hak guna - neto	24.618	28.430	35.553
Aset takberwujud - neto	4.173	2.127	3.162
Aset pajak tangguhan	49.093	42.805	21.935
Agunan yang diambilalih - neto	50.604	50.604	52.001
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	19.313	13.931	12.816
Aset lain-lain	35.874	71.842	35.682
Jumlah Aset	11.249.170	8.575.950	5.365.456

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 (diaudit)	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2021 (diaudit)	2020 (diaudit)
Liabilitas			
Liabilitas segera	12.538	5.736	6.070
Simpanan nasabah	8.957.571	6.317.788	4.121.760
Simpanan dari bank lain	2.387	2.482	2.650
Liabilitas akseptasi	921	6.190	-
Utang pajak	6.179	24.405	11.741
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	27.631	26.798	31.958
Liabilitas lain-lain	42.758	43.662	52.152
Jumlah Liabilitas	9.049.985	6.427.061	4.226.331
Ekuitas			
Modal saham	1.647.100	1.117.506	1.117.506
Tambahan modal disetor	545.032	17.703	17.703
Dana setoran modal	-	1.000.000	-
Surplus revaluasi aset tetap	33.746	33.746	33.098
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(2.149)	(3.210)	(5.219)
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan	(11.310)	1.493	5.252
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	100	100	100
Belum ditentukan penggunaannya	(13.334)	(18.449)	(29.315)
Jumlah Ekuitas	2.199.185	2.148.889	1.139.125

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2022 (diaudit)	2021 (diaudit)	2021 (diaudit)	2020 (diaudit)
Pendapatan bunga	191.809	155.795	317.228	354.870
Beban bunga	61.097	80.644	145.954	191.283
Pendapatan bunga - neto	130.712	75.151	171.274	163.587
Pendapatan operasional lainnya	19.434	24.402	41.660	47.670
Penyisihan kerugian penurunan nilai	49.284	16.671	53.255	58.704
Beban operasional lainnya	91.615	73.579	141.051	144.865
Laba (rugi) operasional	9.248	9.303	18.628	7.688
Pendapatan (beban) non operasional - neto	(2.805)	(1.352)	(3.977)	(2.686)
Laba (rugi) sebelum pajak	6.442	7.951	14.651	5.002
Manfaat (beban) pajak - neto	(1.327)	(2.406)	(3.785)	(1.804)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	5.115	5.545	10.866	3.198
Penghasilan Komprehensif Lainnya				
Akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	647	-
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti - neto	1.060	2.189	2.010	(2.029)
Akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi				
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	(12.802)	(4.749)	(3.759)	4.449
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak	(11.742)	(2.560)	(1.102)	2.420
Total Penghasilan (Kerugian) Komprehensif Tahun Berjalan	(6.627)	2.985	9.764	5.618
Laba (Rugi) Tahun Berjalan per Saham				
Dasar (dalam Rupiah penuh)				
Dilusian (dalam Rupiah penuh)	0,35	0,50	0,97	0,29

Laporan Arus Kas

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2022 (diaudit)	2021 (diaudit)	2021 (Diaudit)	2020 (Diaudit)
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	3.149.527	1.771.150	1.715.739	353.038
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(2.643)	(1.056)	(5.152)	(5.921)
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	52.394	(3.925)	991.950	(7.236)
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	3.199.278	1.766.169	2.702.537	339.881
Kas dan setara kas awal tahun	3.673.736	971.199	971.199	631.318
Kas dan setara kas akhir tahun	6.873.014	2.737.368	3.673.736	971.199

Rasio-rasio Keuangan

Keterangan	Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2022 (diaudit)	2021 (diaudit)	2021 (diaudit)	2020 (diaudit)
Permodalan				
Rasio CAR (Tier 1)	61,69	34,89	66,09	34,85
Rasio CAR (Tier 2)	1,10	1,07	1,06	0,85
Rasio CAR (Total)	62,79	35,96	67,15	35,70
Kualitas aset				
Aset produktif bermasalah terhadap aset produktif	1,45	3,21	1,87	3,18
Non Performing Loan - bruto	5,00	6,41	5,13	5,49
Non Performing Loan - neto	0,45	2,74	0,87	2,86
CKPN terhadap aset produktif	1,37	1,89	1,62	1,55
Rentabilitas				
Return on Asset (ROA)	0,13	0,28	0,23	0,10
Return on Equity (ROE)	0,49	1,06	0,95	0,29
Net Interest Margin (NIM)	3,06	3,07	3,02	3,77
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	95,61	94,97	94,81	98,09
Loan to Deposit Ratio (LDR)	28,71	47,96	40,01	64,00
Giro Wajib Minimum				
a. GWM Utama Rupiah				
Harian	-	0,50	0,50	0,50
Rata-rata	6,11	3,09	10,60	3,19
b. GWM Valuta Asing	4,20	4,15	4,13	4,21
Posisi Devisa Neto (PDN)	0,28	0,61	0,38	0,60

Rasio Kinerja antara lain Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) untuk 30 Juni 2022 dan 2021, 31 Desember 2021 dan 2020 dihitung dengan memperhatikan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Perubahan atas peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, SEOJK No. 026/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai Profil Risiko dan Pemenuhan Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA).

SE OJK No. 24/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID), SEOJK No. 42/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016 tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), untuk risiko kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar,

SEOJK No. 38/SEOJK.03/2016 tanggal 08 September 2016 tentang pedoman penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan memperhitungkan risiko pasar.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 37/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang transparansi dan publikasi laporan bank dan SEOJK No. 09/SEOJK.03/2020 tanggal 30 Juni 2020 tentang transparansi dan publikasi laporan Bank Umum Konvensional.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Laporan Posisi Keuangan

1.1. Analisa Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

1.2. Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga terutama diperoleh dari kegiatan penempatan dana Perseroan dalam bentuk kredit. Perseroan juga menerima pendapatan bunga dari penempatan pada Bank Indonesia, efek-efek dan Giro pada Bank Indonesia dan bank lain.

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021.

Pendapatan bunga untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 meningkat sebesar Rp36.014 juta atau 23,12% menjadi Rp191.809 juta dari Rp155.795 juta pada periode yang sama tahun sebelumnya. Hal ini terutama disebabkan meningkatnya pendapatan dari bunga penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang dimiliki Perseroan sebesar Rp14.048 juta atau sebesar 230,22% seiring dengan meningkatnya portofolio penempatan pada bank lain

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Pendapatan bunga pada tahun 2021 menurun sebesar Rp37.642 juta atau 10,61% menjadi Rp317.228 juta dari Rp354.870 juta pada periode yang sama tahun 2020. Hal ini terutama disebabkan turunnya pendapatan dari bunga kredit yang dimiliki Perseroan sebesar Rp53.050 juta atau sebesar 18,27% sebagai akibat penyelamatan kredit yang masih terdampak pandemi COVID19 dan penyaluran kredit yang dilakukan secara lebih selektif dan hati-hati.

1.3. Beban Bunga

Beban bunga terutama timbul dari bunga atas deposito berjangka di samping beban bunga yang berasal dari jasa simpanan nasabah, premi penjaminan Pemerintah, dan simpanan dari bank lain.

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021

Beban bunga untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada 30 Juni 2022 turun sebesar Rp19.547 juta atau sebesar 24,24% menjadi Rp61.097 juta dari Rp80.644 juta pada periode yang sama tahun sebelumnya. Turunnya beban bunga terutama disebabkan oleh penurunan pada beban bunga deposito berjangka Perseroan sebesar Rp23.539 juta atau sebesar 36,48% dari Rp64.531 juta pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada 30 Juni 2021 menjadi Rp40.992 juta pada 30 Juni 2022 sebagai akibat dari turunnya suku bunga dana pihak ketiga.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Beban bunga pada tahun 2021 menurun sebesar Rp45.329 juta atau sebesar 23,70% menjadi Rp145.954 juta dari Rp191.283 juta pada tahun 2020. Penurunan ini terutama disebabkan menurunnya beban bunga deposito berjangka Perseroan sebesar Rp49.674 juta atau sebesar 31,25% dari

Rp158.940 juta pada tahun 2020 menjadi Rp109.266 juta pada tahun 2021 sebagai akibat dari turunnya suku bunga dana pihak ketiga.

1.4. Pendapatan Operasional Lainnya

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021

Pendapatan operasional lainnya Perseroan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir 30 Juni 2022 menurun sebesar Rp4.968 juta atau 20,36% menjadi sebesar Rp19.434 juta dari Rp24.402 juta pada periode yang sama tahun sebelumnya. Penurunan ini terutama disebabkan oleh turunnya pendapatan operasional lainnya sebesar Rp3.489 juta atau sebesar 58,37% menjadi sebesar Rp2.488 juta pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir 30 Juni 2022 dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp5.977 juta terutama pada tahun 2021 Perseroan mencatat pendapatan dampak penerapan Peraturan Pemerintah No.35 tahun 2021.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Pendapatan operasional lainnya Perseroan pada tahun 2021 turun sebesar Rp6.010 juta atau sebesar 12,61% menjadi sebesar Rp41.660 juta pada tahun 2021 dari Rp47.670 juta pada tahun 2020. Penurunan ini disebabkan terutama oleh turunnya keuntungan transaksi valuta asing sebesar Rp7.878 juta atau sebesar 59,26% menjadi Rp5.416 juta pada tahun 2021 dari Rp13.294 juta pada tahun 2020.

1.5. Beban Operasional Lainnya

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021.

Beban operasional lainnya naik sebesar Rp18.036 juta atau 24,51% dari Rp73.579 juta pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada 30 Juni 2021 menjadi Rp91.615 juta pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir 30 Juni 2022. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh naiknya beban tenaga kerja sebesar Rp13.872 juta atau sebesar 28,80% menjadi sebesar Rp62.040 juta pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir 30 Juni 2022 dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp48.168 Juta, yang disebabkan pada periode tahun 2022 Perseroan membukukan gaji, Tunjangan Hari Raya dan Tunjangan lainnya naik dari periode tahun 2021 serta pada tahun 2022 Perseroan membagikan bonus untuk karyawan sedangkan pada tahun 2021 Perseroan tidak membagikan bonus.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Beban operasional lainnya turun sebesar Rp3.814 juta atau 2,63% dari Rp144.865 juta pada tahun 2020 menjadi Rp141.051 juta pada tahun 2021. Penurunan ini terutama disebabkan oleh turunnya beban tenaga kerja sebesar Rp3.595 juta atau sebesar 3,85% menjadi sebesar Rp89.829 juta pada tahun 2021 dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp93.424 Juta, khususnya pada tahun 2020 Perseroan memberikan bonus sedangkan pada tahun 2021 tidak serta pada tahun 2021 Perseroan tidak perlu menambah cadangan imbal pasca kerja dampak penerapan Peraturan Pemerintah No.35 tahun 2021.

1.6. Pendapatan (Beban) Non Operasional

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021.

Beban non operasional meningkat sebesar Rp1.453 juta atau 107,47% dari rugi Rp1.352 juta pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada 30 Juni 2021 menjadi rugi Rp2.805 juta pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir 30 Juni 2022. Peningkatan beban ini terutama disebabkan oleh naiknya beban non operasional lainnya sebesar Rp1.588 juta menjadi sebesar Rp2.901 juta pada periode 6

(enam) bulan yang berakhir 30 Juni 2022 dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp1.313 juta terutama iuran tahunan Otoritas Jasa Keuangan seiring naiknya aset Perseroan.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Beban non operasional meningkat sebesar Rp1.291 juta atau 48,06% dari rugi Rp2.686 juta pada tahun 2020 menjadi rugi Rp3.977 juta pada tahun 2021. Peningkatan beban ini terutama disebabkan oleh naiknya beban administrasi agunan yang diambil alih sebesar Rp1.275 juta.

1.7. Laba sebelum beban pajak

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021.

Laba sebelum pajak tahun berjalan menurun sebesar Rp1.509 juta atau sebesar 18,98% dari Rp7.951 juta pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir 30 Juni 2021 menjadi Rp6.442 juta pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir 30 Juni 2022. Penurunan laba terutama disebabkan pemupukan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp32.613 juta atau naik 195,63% dan naiknya beban operasional lainnya sebesar Rp18.036 juta atau naik 24,51%.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Laba sebelum pajak tahun berjalan meningkat sebesar Rp9.649 juta atau sebesar 192,90% dari Rp5.002 juta pada tahun 2020 menjadi Rp14.651 juta pada tahun 2021. Kenaikan laba terutama disebabkan kenaikan pendapatan bunga neto sebesar Rp7.687 juta atau naik 4,70%.

1.7 Beban pajak

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021.

Beban pajak tahun berjalan menurun sebesar Rp1.079 juta atau sebesar 44,85% dari Rp2.406 juta pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir 30 Juni 2021 menjadi Rp1.327 juta pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir 30 Juni 2022. Penurunan terutama disebabkan turunnya laba sebelum pajak Perseroan, dimana atas beban pajak kini turun sebesar Rp10.318 juta atau turun 67,98% dan penghasilan pajak tangguhan turun Rp9.239 juta atau turun 72,33%. Komponen utama penghasilan pajak tangguhan adalah pajak atas perbedaan temporer pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai kredit.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Beban pajak tahun berjalan naik sebesar Rp1.981 juta atau sebesar 109,81% dari Rp1.804 juta pada tahun 2020 menjadi Rp3.785 juta pada tahun 2021. Kenaikan terutama disebabkan naiknya laba sebelum pajak Perseroan, dimana atas beban pajak kini naik sebesar Rp12.555 juta atau naik 106,02% dan penghasilan pajak tangguhan naik Rp10.574 juta atau naik 105,34%. Komponen utama penghasilan pajak tangguhan adalah pajak atas perbedaan temporer pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai kredit.

1.8 Laba Tahun Berjalan

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021

Laba tahun berjalan menurun sebesar Rp431 juta atau sebesar 7,77% dari Rp5.545 juta pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir 30 Juni 2021 menjadi Rp5.114 juta pada periode 6 (enam) bulan yang

berakhir 30 Juni 2022. Penurunan laba tahun berjalan terutama disebabkan penurunan laba sebelum pajak sebesar Rp1.509 juta atau turun 18,98% dimana komponen utama penurunan adalah terutama disebabkan pemupukan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp32.613 juta atau naik 195,63% dan naiknya beban operasional lainnya sebesar Rp18.036 juta atau naik 24,51%.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Laba tahun berjalan meningkat sebesar Rp7.668 juta atau sebesar 239,77% dari Rp3.198 juta pada tahun 2020 menjadi Rp10.866 juta pada tahun 2021. Kenaikan laba terutama disebabkan naiknya laba sebelum pajak sebesar Rp9.649 juta atau naik 192,90% dimana komponen utama yang menyebabkan kenaikan adalah naiknya pendapatan bunga neto sebesar Rp7.687 juta atau naik 4,70%.

1.9 Total Penghasilan Komprehensif Periode Berjalan

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021

Total penghasilan komprehensif periode berjalan menurun sebesar Rp9.612 juta atau turun sebesar 322,01% dari laba Rp2.985 juta pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir 30 Juni 2021 menjadi rugi Rp6.627 juta pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir 30 Juni 2022. Penurunan terutama disebabkan atas naiknya kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual sebesar Rp8.053 juta atau naik 169,57%.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Total penghasilan komprehensif periode berjalan naik sebesar Rp4.146 juta atau naik sebesar 73,79% dari Rp5.618 juta pada tahun 2020 menjadi Rp9.764 juta pada tahun 2021. Kenaikan terutama disebabkan oleh naiknya laba tahun berjalan sebesar Rp7.668 juta atau naik 239,77%.

1.10 Kecukupan Modal

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 dan perubahannya POJK No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016, tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Bank Umum yang mengatur tambahan modal minimum sesuai profil risiko yang berfungsi sebagai penyangga (*buffer*) yaitu *Capital Conservation Buffer*, *Countercyclical Buffer* dan *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systematically Important Bank*. Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 2021 serta 31 Desember 2021 dan 2020, Perseroan tidak wajib membentuk tambahan modal.

Berdasarkan profil risiko Perseroan masing-masing per tanggal 30 Juni 2022 dan 2021 serta 31 Desember 2021 dan 2020, yaitu peringkat 2 (dua), maka Kewajiban Penyediaan Modal Minimum per tanggal 30 Juni 2022 dan 2021 serta 31 Desember 2021 dan 2020 ditetapkan masing-masing sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%.

Modal inti Perseroan masing-masing per tanggal 30 Juni 2022 dan 2021 serta 31 Desember 2021 dan 2020 sebesar Rp2.093.820 juta, Rp1.039.420 juta, Rp2.072.676 juta dan Rp1.044.488 juta dimana Perseroan masuk kedalam kategori BUKU 2.

Adapun OJK melalui POJK tentang Konsolidasi Bank Umum mensyaratkan Bank untuk memiliki modal inti paling sedikit sebesar Rp2.000.000 juta pada akhir 2021 dan Rp3.000.000 juta pada akhir tahun 2022. Dalam rangka memenuhi kewajiban modal tersebut maka Perseroan melakukan right issue dimana saat ini proses tersebut akan dilaksanakan.

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Perseroan per tanggal 30 Juni 2022 adalah sebesar 62,79% dan 30 Juni 2021 adalah sebesar 35,96%, rasio tersebut melebihi dari ketentuan yang ditetapkan sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Perseroan per tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar 67,15% dan 31 Desember 2020 adalah sebesar 35,70%, rasio tersebut melebihi dari ketentuan yang ditetapkan sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%.

1.11 Imbal Hasil

Untuk melihat kemampuan Imbal hasil Perseroan, rasio yang secara umum digunakan adalah ROA (rasio laba terhadap rata-rata aset), ROE (rasio laba terhadap rata-rata ekuitas), NIM (rasio pendapatan bunga - bersih terhadap aset produktif) serta BOPO (rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional).

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021

- a. ROA Perseroan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dan 2021 masing-masing sebesar 0,13% dan 0,28%. Rasio ini mengalami penurunan karena turunnya laba sebelum pajak terutama atas pemupukan cadangan kerugian penurunan nilai dan naiknya beban operasional lainnya serta naiknya rata-rata total aset dampak meningkatnya dana pihak ketiga.
- b. ROE Perseroan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dan 2021 masing-masing sebesar 0,49% dan 1,06%. Rasio ini mengalami penurunan karena turunnya laba setelah pajak antara lain atas pemupukan cadangan kerugian penurunan nilai dan naiknya beban operasional lainnya serta naiknya rata-rata ekuitas seiring dengan tambahan setoran modal.
- c. NIM Perseroan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dan 2021, masing-masing sebesar 3,06% dan 3,07%. Rasio ini sedikit menurun seiring naiknya rata-rata aset produktif dampak meningkatnya dana pihak ketiga.
- d. Rasio BOPO Perseroan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dan 2021 masing-masing sebesar 95,61% dan 94,97%. Rasio ini mengalami peningkatan diakibatkan naiknya beban operasional, naiknya beban operasional terutama atas naiknya beban cadangan kerugian penurunan nilai.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

- a. ROA Perseroan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar 0,23% dan 0,10%. Rasio ini mengalami kenaikan karena naiknya laba sebelum pajak dimana terutama disebabkan kenaikan pendapatan bunga neto.
- b. ROE Perseroan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar 0,95% dan 0,29%. Rasio ini mengalami kenaikan karena meningkatnya laba setelah pajak seiring kenaikan pendapatan bunga neto.
- c. NIM Perseroan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, masing-masing sebesar 3,02% dan 3,77%. Rasio ini menurun seiring naiknya rata-rata aset produktif dampak meningkatnya dana pihak ketiga.
- d. Rasio BOPO Perseroan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar 94,81% dan 98,09%. Rasio ini membaik seiring turunnya pendapatan operasional yang lebih rendah dibandingkan dengan turunnya beban operasional, turunnya beban operasional terutama atas turunnya beban cadangan kerugian penurunan nilai dan beban tenaga kerja.

2. Analisis Laporan Posisi Keuangan

2.1. Total Aset

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021

Total Aset Perseroan per 30 Juni 2022 adalah sebesar Rp11.249.170 juta, naik sebesar Rp2.673.220 juta atau naik 31,17% dibandingkan tanggal 31 Desember 2021 yaitu sebesar Rp8.575.950 juta. Peningkatan aset Perseroan didorong oleh peningkatan dana pihak ketiga terutama giro nasabah. Pertumbuhan kredit naik sebesar Rp43.723 juta atau naik 1,73% menjadi Rp2.571.518 juta dari tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp2.527.795 juta, hal tersebut sejalan dengan strategi Perseroan yang tumbuh secara selektif dan berhati-hati karena masih berdampak pandemi COVID-19.

Peningkatan likuiditas Perseroan disalurkan pada instrument giro pada Bank lain yang meningkat Rp2.397.062 juta atau naik 109,14% dari periode sebelumnya dan instrument Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain yang meningkat Rp570.849 juta atau naik 47,38% dari periode sebelumnya.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Total Aset Perseroan per 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp8.575.950 juta, naik sebesar Rp3.210.494 juta atau 59,84% dibandingkan tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp5.365.456 juta. Peningkatan aset Perseroan didorong oleh peningkatan dana pihak ketiga terutama giro nasabah. Pertumbuhan kredit turun sebesar Rp110.028 juta atau 4,17% menjadi Rp2.527.795 juta dari tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp2.637.823 juta, hal tersebut dikarenakan dilunasinya beberapa kredit debitur besar dan sejalan dengan strategi Perseroan yang tumbuh secara selektif dan berhati-hati karena masih berdampak pandemi COVID-19.

Peningkatan likuiditas Perseroan disalurkan pada instrument giro pada Bank lain yang meningkat Rp1.785.993 juta atau naik 435,36% dari tahun sebelumnya dan instrument Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain yang meningkat Rp882.876 juta atau naik 274,28% dari periode sebelumnya.

2.2. Giro pada Bank Indonesia

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021

Giro pada Bank Indonesia naik sebesar Rp231.806 juta atau 104,05% dari Rp222.783 juta pada 31 Desember 2021 menjadi Rp454.589 juta pada 30 Juni 2022.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Giro pada Bank Indonesia naik sebesar Rp48.380 juta atau 27,74% dari Rp174.403 juta pada 31 Desember 2020 menjadi Rp222.783 juta pada tahun 31 Desember 2021. Kenaikan seiring naiknya dana pihak ketiga.

2.3. Giro pada Bank lain

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021

Giro pada bank lain naik sebesar Rp2.397.062 juta atau 109,14% dari Rp2.196.229 juta pada 31 Desember 2021 menjadi Rp4.593.291 juta pada 30 Juni 2022. Peningkatan tersebut sejalan dengan peningkatan dana pihak ketiga terutama giro valas nasabah.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Giro pada bank lain naik sebesar Rp1.785.993 juta atau 435,36% dari Rp410.236 juta pada 31 Desember 2020 menjadi Rp2.196.229 juta pada 31 Desember 2021. Peningkatan tersebut sejalan dengan peningkatan dana pihak ketiga terutama giro valas nasabah.

2.4. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain meningkat sebesar Rp570.849 juta atau 47,38% dari Rp1.204.764 juta pada 31 Desember 2021 menjadi Rp1.775.613 juta pada 30 Juni 2022, peningkatan terutama pada Fasilitas Simpanan Bank Indonesia. Peningkatan tersebut sejalan dengan strategi Perseroan dalam rangka optimalisasi likuiditas Bank pada aset yang memiliki yield yang lebih optimal.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain meningkat sebesar Rp882.876 juta atau 274,28% dari Rp321.888 juta pada 31 Desember 2020 menjadi Rp1.204.764 juta pada 31 Desember 2021, peningkatan terutama pada Fasilitas Simpanan Bank Indonesia dan deposito berjangka Bank Indonesia. Peningkatan tersebut sejalan dengan strategi Perseroan dalam rangka optimalisasi likuiditas Bank pada aset yang memiliki yield yang lebih optimal.

2.5. Efek-efek

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021

Investasi pada instrumen efek meningkat sebesar Rp712.068 juta atau 226,68% dari Rp314.127 juta pada 31 Desember 2021 menjadi Rp1.026.195 juta pada 30 Juni 2022. Peningkatan tersebut seiring dengan strategi Perseroan untuk berinvestasi pada instrument yang aman dan secara lebih hati-hati sehubungan dengan masih berdampaknya pandemi COVID-19.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Investasi pada instrumen efek naik sebesar Rp39.146 juta atau 14,24% dari Rp274.981 juta pada 31 Desember 2020 menjadi Rp314.127 juta pada 31 Desember 2021. Peningkatan tersebut seiring dengan strategi Perseroan untuk berinvestasi pada instrument yang aman dan secara lebih hati-hati sehubungan dengan masih berdampaknya pandemi COVID-19.

2.6. Kredit yang diberikan

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021

Kredit Perseroan naik sebesar Rp43.723 juta atau 1,73% dari Rp2.527.795 juta pada 31 Desember 2021 menjadi Rp2.571.518 juta pada 30 Juni 2022. Kenaikan terutama pada kredit modal kerja.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Kredit Perseroan turun sebesar Rp110.028 juta atau 4,17% dari Rp2.637.823 juta pada 31 Desember 2020 menjadi Rp2.527.795 juta pada 31 Desember 2021. Penurunan terutama pada kredit modal kerja dan penyebabnya terutama atas pelunasan kredit dari beberapa debitur besar dan masih berpengaruhnya pandemi COVID-19.

2.7. Cadangan Penurunan Nilai Kredit

Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) dibentuk sebagai mitigasi atas potensi kerugian yang mungkin muncul akibat terjadinya penurunan nilai aset keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021

CKPN Perseroan pada 30 Juni 2022 sebesar Rp120.314 juta naik sebesar Rp8.319 juta atau 7,43% dari 31 Desember 2021 sebesar Rp111.995 juta. Kenaikan CKPN ini sebagai bentuk mitigasi atas potensi penurunan kualitas kredit secara umum maupun dampak pandemi COVID-19.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

CKPN Perseroan pada 31 Desember 2021 sebesar Rp111.995 juta naik sebesar Rp41.413 juta atau 58,67% dari 31 Desember 2020 sebesar Rp70.582 juta. Kenaikan CKPN ini sebagai bentuk mitigasi atas potensi penurunan kualitas secara umum maupun akibat dampak pandemi COVID-19.

2.8. Tagihan akseptasi

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021

Tagihan dan kewajiban akseptasi Perseroan pada 30 Juni 2022 sebesar Rp918 juta, sedangkan pada 31 Desember 2021 sebesar Rp6.188 juta.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Tagihan dan kewajiban akseptasi Perseroan pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp6.188 juta dan sebesar nihil.

2.9. Aset Tetap

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021

Nilai buku aset tetap Perseroan pada 30 Juni 2022 sebesar Rp58.926 juta turun sebesar Rp2.656 juta atau 4,31% dari 31 Desember 2021 sebesar Rp61.582 juta. Kenaikan ini seiring dengan renovasi gedung.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Nilai buku aset tetap Perseroan pada 31 Desember 2021 sebesar Rp61.582 juta turun sebesar Rp809 juta atau 1,30% dari 31 Desember 2020 sebesar Rp62.391 juta. Kenaikan ini seiring dengan renovasi gedung dan pembelian aset tetap lainnya.

2.10. Aset Hak Guna

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021

Nilai buku aset hak guna Perseroan pada 30 Juni 2022 sebesar Rp24.618 juta turun sebesar Rp3.812 juta atau 13,41% dari 31 Desember 2021 sebesar Rp28.430 juta. Penurunan ini seiring dengan akumulasi biaya penyusutan.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Nilai buku aset hak guna Perseroan pada 31 Desember 2021 sebesar Rp28.430 juta turun sebesar Rp7.123 juta atau 20,03% dari 31 Desember 2020 sebesar Rp35.553 juta. Penurunan ini seiring dengan akumulasi biaya penyusutan.

2.11. Aset Tak berwujud

Aset takberwujud Perseroan berupa perangkat lunak dan lisensi.

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021

Nilai buku aset takberwujud Perseroan pada 30 Juni 2022 sebesar Rp4.173 juta naik sebesar Rp2.046 juta atau 96,19% dari 31 Desember 2021 sebesar Rp2.127 juta. Kenaikan ini seiring dengan pengadaan aset tak berwujud baru.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Nilai buku aset takberwujud Perseroan pada 31 Desember 2021 sebesar Rp2.127 juta turun sebesar Rp1.035 juta atau 32,73% dari 31 Desember 2020 sebesar Rp3.162 juta. Penurunan ini seiring dengan akumulasi biaya penyusutan.

2.12. Aset pajak tangguhan

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021

Nilai aset pajak tangguhan Perseroan pada 30 Juni 2022 sebesar Rp49.093 juta meningkat sebesar Rp6.288 juta atau 14,69% dari 31 Desember 2021 sebesar Rp42.805 juta. Peningkatan ini seiring dengan beda waktu fiskal terutama atas pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai kredit.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Nilai aset pajak tangguhan Perseroan pada 31 Desember 2021 sebesar Rp42.805 juta meningkat sebesar Rp20.870 juta atau 95,14% dari 31 Desember 2020 sebesar Rp21.935 juta. Peningkatan ini seiring dengan beda waktu fiskal terutama atas pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai kredit.

2.13. Agunan yang diambil alih

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021

Nilai agunan yang diambil alih Perseroan pada 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp50.604 juta. Tidak terjadi kenaikan atau penurunan atas agunan yang diambil alih.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Nilai agunan yang diambil alih Perseroan pada 31 Desember 2021 sebesar Rp50.604 juta turun sebesar Rp1.397 juta atau 2,69% dari 31 Desember 2020 sebesar Rp52.001 juta. Penurunan ini seiring dengan terjualnya dan penurunan nilai wajar dari beberapa agunan.

2.14. Pendapatan bunga yang masih akan diterima

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021

Pendapatan bunga yang masih akan diterima Perseroan pada 30 Juni 2022 sebesar Rp19.313 juta naik sebesar Rp5.382 juta 38,63% dari 31 Desember 2021 sebesar Rp13.931 juta. Kenaikan ini terutama dari investasi pada efek-efek sebesar Rp5.812 juta.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Pendapatan bunga yang masih akan diterima Perseroan pada 31 Desember 2021 sebesar Rp13.931 juta naik sebesar Rp1.115 juta atau 8,70% dari 31 Desember 2020 sebesar Rp12.816 juta. Kenaikan ini terutama dari kredit sebesar Rp1.177 juta.

2.15. Aset lain-lain

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021

Aset lain-lain Perseroan pada 30 Juni 2022 sebesar Rp35.874 juta, turun sebesar Rp35.968 juta atau 50,07% dibanding pada 31 Desember 2021 sebesar Rp71.842 juta. Penurunan aset lain-lain terutama disebabkan selesainya tagihan pada pihak ketiga sebesar Rp40.000 juta dan reklasifikasi beban ditangguhkan renovasi gedung ke aset tetap.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Aset lain-lain Perseroan pada 31 Desember 2021 sebesar Rp79.990 juta, naik sebesar Rp34.337 juta atau 75,21% dibanding pada 31 Desember 2020 sebesar Rp45.653 juta. Kenaikan aset lain-lain terutama disebabkan naiknya tagihan pada pihak ketiga sebesar Rp40.000 juta.

3. Liabilitas

3.1. Jumlah liabilitas

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021

Jumlah liabilitas pada 30 Juni 2022 meningkat sebesar Rp2.622.924 juta atau naik 40,81% menjadi Rp9.049.985 juta dari Rp6.427.061 juta pada 31 Desember 2021. Peningkatan ini terutama disebabkan karena adanya peningkatan jumlah simpanan sebesar Rp2.639.783 juta atau meningkat 41,78%, terutama simpanan giro.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Jumlah liabilitas pada 31 Desember 2021 meningkat sebesar Rp2.200.730 juta atau naik 52,07% menjadi Rp6.427.061 juta dari Rp4.226.331 juta pada 31 Desember 2020. Peningkatan ini terutama disebabkan karena adanya peningkatan jumlah simpanan sebesar Rp2.196.028 juta atau meningkat 53,28%, terutama simpanan giro.

3.2. Liabilitas segera

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021

Jumlah liabilitas segera pada 30 Juni 2022 meningkat sebesar Rp6.802 juta atau naik 118,58% menjadi Rp12.538 juta dari Rp5.736 juta pada 31 Desember 2021. Peningkatan ini terutama disebabkan karena adanya peningkatan titipan transaksi transfer dan ATM sebesar Rp6.746 juta atau meningkat 143.32%.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Jumlah liabilitas segera pada 31 Desember 2021 turun sebesar Rp334 juta atau turun 5,50% menjadi Rp5.736 juta dari Rp6.070 juta pada 31 Desember 2020. Penurunan ini terutama disebabkan karena adanya penurunan titipan transaksi transfer dan ATM sebesar Rp541 juta atau turun 10.31%.

3.3. Simpanan nasabah

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021

Jumlah simpanan nasabah pada 30 Juni 2022 meningkat sebesar Rp2.639.783 juta atau naik 41,78% menjadi Rp8.957.571 juta dari Rp6.317.788 juta pada 31 Desember 2021. Peningkatan ini terutama atas peningkatan simpanan giro sebesar Rp2.700.031 juta atau meningkat 79.14%. Porsi dana murah Perseroan dilihat dari rasio CASA meningkat dari 65,43% pada 31 Desember 2021 menjadi 74,13% di 30 Juni 2022.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Jumlah simpanan nasabah pada 31 Desember 2021 meningkat sebesar Rp2.196.028 juta atau naik 53,28% menjadi Rp6.317.788 juta dari Rp4.121.760 juta pada 31 Desember 2020. Peningkatan ini terutama atas peningkatan simpanan giro sebesar Rp2.430.896 juta atau meningkat 247,83%. Porsi dana murah Perseroan dilihat dari rasio CASA meningkat dari 37,42% pada 31 Desember 2020 menjadi 65,43% di 31 Desember 2021.

3.4. Simpanan dari Bank lain

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021

Jumlah simpanan dari Bank lain pada 30 Juni 2022 turun sebesar Rp95 juta atau turun 3,83% menjadi Rp2.387 juta dari Rp2.482 juta pada 31 Desember 2021. Penurunan ini terutama atas tabungan sebesar Rp95 juta atau turun 19,71%.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Jumlah simpanan dari bank lain pada 31 Desember 2021 turun sebesar Rp168 juta atau turun 6,34% menjadi Rp2.482 juta dari Rp2.650 juta pada 31 Desember 2020. Penurunan ini terutama atas tabungan sebesar Rp168 juta.

3.5. Liabilitas akseptasi

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021

Liabilitas akseptasi Perseroan pada 30 Juni 2022 sebesar Rp921 juta, sedangkan pada 31 Desember 2021 sebesar Rp6.190 juta.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Liabilitas akseptasi Perseroan pada 31 Desember 2021 sebesar Rp6.190 dan 31 Desember 2020 sebesar nihil.

3.6. Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja

Perseroan membukukan liabilitas imbalan kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11 Tahun 2020 pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 serta Undang-Undang Ketenaga kerjaan No. 13 Tahun 2013 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020.

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021

Jumlah liabilitas imbalan kerja pada 30 Juni 2022 naik sebesar Rp832 juta atau naik 3,11% menjadi Rp27.631 juta dari Rp26.798 juta pada 31 Desember 2021. Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Padma Radya Aktuaria untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022, dan tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Jumlah liabilitas imbalan kerja pada 31 Desember 2021 turun sebesar Rp5.160 juta atau turun 16,15% menjadi Rp26.798 juta dari Rp31.958 juta pada 31 Desember 2020. Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Padma Radya Aktuaria untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan tahun 2020.

4.7. Liabilitas Lain-lain

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021

Jumlah liabilitas lain-lain pada 30 Juni 2022 turun sebesar Rp904 juta atau turun 2,07% menjadi Rp42.758 juta dari Rp43.662 juta pada 31 Desember 2021. Penurunan ini terutama atas liabilitas sewa turun sebesar Rp3.781 juta.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Jumlah liabilitas lain-lain pada 31 Desember 2021 turun sebesar Rp8.490 juta atau turun 16,28% menjadi Rp43.662 juta dari Rp52.152 juta pada 31 Desember 2020. Penurunan ini terutama atas pembayaran liabilitas sewa sebesar Rp6.798 juta.

5. Ekuitas

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021

Jumlah Ekuitas Perseroan pada 30 Juni 2022 sebesar Rp2.199.185 juta, naik 2,34% dibanding tanggal 31 Desember 2021 yang sebesar Rp2.148.889 juta. Kenaikan ekuitas terutama disebabkan tambahan modal disetor sebesar Rp527.329 juta.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Jumlah Ekuitas Perseroan pada 31 Desember 2021 sebesar Rp2.148.889 juta, naik 88,64% dibanding tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp1.139.125 juta. Kenaikan ekuitas terutama disebabkan dana setoran modal sebesar Rp1.000.000 juta.

6. Likuiditas

Rasio LDR selalu dijaga oleh Perseroan sebagai upaya Perseroan untuk menjalankan fungsinya sebagai lembaga perantara keuangan. Perseroan berkomitmen untuk memelihara rasio LDR - nya pada kondisi sehat sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, sehingga Perseroan dapat menjalankan kegiatan usahanya dalam kondisi yang efektif dan efisien.

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021

Rasio LDR pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing adalah 28,71% dan 40,01% atau turun 11,30%. Penurunan disebabkan naiknya portofolio dana pihak ketiga terutama dana giro.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Rasio LDR pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah 40,01% dan 64,00% atau turun 23,99%. Penurunan disebabkan turunnya portofolio kredit seiring pelunasan kredit dari beberapa debitur besar dan pengaruh pandemi COVID-19 dan naiknya portofolio dana pihak ketiga terutama dana giro.

7. Analisis Arus Kas

7.1 Arus Kas dari Kegiatan Operasi

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021

Arus kas masuk dari aktivitas operasi pada tanggal 30 Juni 2022 dibandingkan dengan periode tanggal 30 Juni 2021 naik sebesar Rp1.378.377 juta atau sebesar 77,82%, kenaikan tersebut terutama diperoleh dari kenaikan arus kas dari dana pihak ketiga Rp2.015.092 juta.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Arus kas masuk dari aktivitas operasi pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan periode tanggal 31 Desember 2020 naik sebesar Rp1.362.701 juta atau sebesar 385,99%, kenaikan tersebut terutama diperoleh dari kenaikan arus kas dari dana pihak ketiga Rp1.687.357 juta.

7.2 Arus Kas untuk Kegiatan Investasi

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021

Arus kas keluar dari aktivitas Investasi pada tanggal 30 Juni 2022 dibandingkan dengan periode tanggal 30 Juni 2021 turun sebesar Rp1.587 juta atau 150,28%, penurunan tersebut terutama atas perolehan aset tetap sebesar Rp1.394 juta.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Arus kas keluar dari aktivitas investasi pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan periode tanggal 31 Desember 2020 turun sebesar Rp769 juta atau 12,99%, penurunan tersebut terutama atas dari penurunan penempatan dana program asuransi sebesar Rp3.504 juta.

7.3 Arus Kas dari Kegiatan Pendanaan

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021

Arus kas masuk dari aktivitas pendanaan pada tanggal 30 Juni 2022 dibandingkan dengan periode tanggal 30 Juni 2021 naik sebesar Rp56.319 juta atau 1434,88%, kenaikan tersebut seiring dengan penambahan setoran modal sebesar Rp56.923 juta.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Arus kas masuk dari aktivitas pendanaan pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan periode tanggal 31 Desember 2020 naik sebesar Rp999.186 juta, kenaikan tersebut terutama dari penambahan setoran modal sebesar Rp1.000.000 juta.

PERSYARATAN PEMESANAN DAN PEMBELIAN SAHAM

Perseroan telah menunjuk PT Datindo Entrycom sebagai pelaksana pengelola administrasi saham dan sebagai agen pelaksana dalam rangka PMHMETD II ini, sesuai dengan Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham.

Berikut ini adalah persyaratan dan tata cara pemesanan pembelian saham sehubungan dengan PMHMETD II Perseroan:

1. Pemesan yang Berhak

Para Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam DPS Perseroan pada penutupan perdagangan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia tanggal 7 Desember 2022, berhak memperoleh HMETD ("Pemegang Saham Yang Berhak") untuk mengajukan pemesanan pembelian Saham dalam rangka PMHMETD II ini dengan ketentuan bahwa setiap pemegang 500.000 (lima ratus ribu) Saham Lama, mempunyai 227.673 (dua ratus dua puluh tujuh ribu enam ratus tujuh puluh tiga) HMETD dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) Saham Baru dalam PMHMETD II dengan Harga Pelaksanaan Rp120,- (seratus dua puluh Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian Saham Tambahan.

Pemesan yang berhak untuk melakukan pembelian Saham Tambahan adalah:

- 1) Para pemegang SBHMETD yang namanya tercantum dalam Sertifikat HMETD atau yang memperoleh HMETD secara sah sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku; atau
- 2) Pemegang HMETD elektronik yang tercatat dalam Penitipan Kolektif pada KSEI sampai dengan periode perdagangan HMETD.

Pemesan dapat terdiri atas perorangan, warga negara Indonesia dan/atau asing dan/atau lembaga dan/atau badan hukum/badan usaha baik Indonesia/asing sebagaimana diatur dalam UUPM berikut dengan peraturan pelaksanaannya.

Untuk memperlancar serta terpenuhinya jadwal pendaftaran pemegang saham yang berhak, maka para pemegang saham yang memegang saham Perseroan dalam bentuk warkat yang akan menggunakan haknya untuk memperoleh HMETD dan belum melakukan pencatatan peralihan kepemilikan sahamnya disarankan untuk mendaftar di BAE sebelum batas akhir pendaftaran pemegang saham yaitu tanggal 7 Desember 2022.

Untuk mengurangi interaksi sosial, menjaga jarak fisik (*physical distancing*) dan menghindari keramaian untuk meminimalisir penyebaran dan penularan virus corona (COVID-19), BAE akan mengarahkan para pemegang saham yang sahamnya masih dalam bentuk surat kolektif saham (warkat) dapat menghubungi BAE untuk diberikan pengarahan cara mengkonversi HMETD kedalam sub rekening efek yang dapat dibuka di perusahaan efek dan/atau Bank Kustodian yang merupakan partisipan dari KSEI. Sehingga pelaksanaan HMETD dapat dilakukan melalui sistem KSEI.

2. Distribusi HMETD

Bagi Pemegang Saham Yang Berhak yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik melalui Rekening Efek masing-masing Pemegang Saham yang berhak di KSEI selambat-lambatnya 1 (satu) Hari Kerja setelah Tanggal Pencatatan pada DPS Perseroan yang berhak atas HMETD, yaitu tanggal 8 Desember 2022. Prospektus dan petunjuk pelaksanaan akan diunggah dalam situs web Perseroan www.bankganesha.co.id dan situs web Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Bagi Pemegang Saham Yang Berhak yang sahamnya tidak dimasukkan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan SBHMETD atas nama Pemegang Saham Yang Berhak. Para Pemegang Saham Yang Berhak dapat menghubungi BAE melalui email ke datindo.bgtgput@gmail.com dengan menyebutkan (i) nama, (ii) alamat, (iii) nomor rekening Bank dari pemegang saham yang akan digunakan untuk membayar pembelian saham dan melampirkan:

- copy KTP,
- copy surat kolektif saham atas nama pemegang saham.

**Biro Administrasi Efek Perseroan
PT Datindo Entrycom**

Jl. Hayam Wuruk No. 28, Lantai 2 Jakarta 10120
Telp. +62 21 3508077, Faks. +62 21 3508078
Email. datindo.bgtgput@gmail.com

Dalam kondisi pandemi COVID-19 ini disarankan agar pemegang saham mengkonversi saham warkat menjadi saham tanpa warkat dan dimasukkan dalam penitipan kolektif KSEI.

3. Pendaftaran Pelaksanaan HMETD

Para Pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI yang akan melaksanakan HMETD-nya wajib mengajukan permohonan pelaksanaan melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian yang ditunjuk sebagai pengelola efeknya. Selanjutnya Anggota Bursa/Bank Kustodian melakukan permohonan atau instruksi pelaksanaan (*exercise*) melalui sistem *Central Depository-Book Entry Settlement System* ("C-BEST") sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh KSEI. Dalam melakukan instruksi pelaksanaan, Anggota Bursa/Bank Kustodian harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- i. Pemegang HMETD harus menyediakan dana pelaksanaan HMETD pada saat mengajukan permohonan tersebut;
- ii. Kecukupan HMETD dan dana pembayaran atas pelaksanaan HMETD harus telah tersedia di dalam rekening efek Pemegang HMETD yang melakukan pelaksanaan.

1 (satu) Hari Kerja berikutnya KSEI akan menyampaikan daftar Pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI yang melaksanakan haknya dan menyetorkan dana pembayaran pelaksanaan HMETD tersebut ke rekening Bank Perseroan.

Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD akan didistribusikan oleh Perseroan/BAE Perseroan dalam bentuk elektronik ke rekening yang telah ditentukan oleh KSEI untuk selanjutnya didistribusikan ke masing-masing rekening efek Pemegang HMETD yang bersangkutan yang melaksanakan haknya oleh KSEI. Saham Baru hasil pelaksanaan akan didistribusikan Perseroan/BAE Perseroan selambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah permohonan pelaksanaan diterima dari KSEI dan dana pembayaran telah diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Bank Perseroan.

Para Pemegang HMETD dalam bentuk warkat/SBHMETD yang akan melaksanakan HMETD-nya harus mengajukan permohonan pelaksanaan HMETD kepada BAE Perseroan, dengan mengirimkan *scan copy* melalui email kepada BAE dokumen sebagai berikut:

- SBHMETD yang telah ditandatangani dan diisi lengkap;
- Bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/ giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari Bank tempat menyetorkan pembayaran yang mencantumkan nama penyetor; dan
- KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan), atau fotokopi anggaran dasar dan lampiran susunan direksi/pengurus (bagi lembaga/badan hukum).

Pemegang HMETD akan diarahkan untuk menerima Saham Baru hasil pelaksanaan dalam bentuk elektronik dengan membuka sub rekening efek di perusahaan efek dan/atau Bank kustodian partisipan KSEI dan BAE akan memberikan informasi proses pembukaan sub rekening efek yang diperlukan.

Perseroan akan menerbitkan saham hasil pelaksanaan HMETD dalam bentuk fisik SKS jika pemegang SBHMETD tidak menginginkan saham hasil pelaksanaannya dimasukkan dalam Penitipan Kolektif di KSEI.

Setiap dan semua biaya konversi atas pengalihan saham Perseroan dalam bentuk warkat menjadi bentuk elektronik dan/atau sebaliknya dari bentuk elektronik menjadi bentuk warkat harus dibayar dan ditanggung sepenuhnya oleh Pemegang Saham yang bersangkutan.

Pendaftaran pelaksanaan HMETD dapat dilakukan mulai tanggal 9 Desember 2022 sampai dengan 19 Desember 2022 pada hari dan jam kerja (Senin s/d Jumat, 09.00-15.00 WIB).

Bilamana pengisian SBHMETD tidak sesuai dengan petunjuk/syarat-syarat pemesanan saham yang tercantum dalam SBHMETD dan Prospektus, maka hal ini dapat mengakibatkan penolakan pemesanan. HMETD hanya dianggap telah dilaksanakan pada saat pembayaran tersebut telah terbukti diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Bank Perseroan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam syarat-syarat pembelian.

4. Pemesanan Tambahan

Pemegang Saham Yang Berhak yang tidak menjual HMETD-nya atau pembeli/pemegang HMETD yang namanya tercantum dalam SBHMETD atau Pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI, yang telah melaksanakan HMETDnya, dapat memesan Saham Tambahan yang melebihi hak yang dimilikinya dengan cara mengisi kolom pemesanan pembelian Saham Tambahan yang telah disediakan pada SBHMETD dan atau FPPS Tambahan.

Pemegang HMETD dalam bentuk warkat/SBHMETD yang menginginkan Saham Tambahan hasil pelaksanaannya dalam bentuk elektronik harus mengajukan permohonan kepada BAE Perseroan melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian. Sedangkan Pemegang HMETD dalam bentuk warkat yang tetap menginginkan saham hasil pelaksanaannya dalam bentuk warkat/fisik SKS dapat mengajukan sendiri permohonan kepada BAE Perseroan.

Pada saat Prospektus ini diterbitkan seluruh saham Perseroan telah dimasukkan dalam penitipan kolektif KSEI.

- a. Bagi Pemegang HMETD dalam bentuk warkat/SBHMETD yang menginginkan Saham Tambahan hasil penjatahannya dalam bentuk elektronik harus mengajukan permohonan kepada BAE Perseroan melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:
 - Asli FPPS Tambahan yang telah diisi dengan lengkap dan benar;
 - Asli surat kuasa dari Pemegang HMETD kepada Anggota Bursa atau Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pemesanan pembelian Saham Tambahan dan melakukan pengelolaan efek atas Saham Tambahan hasil penjatahan dalam Penitipan Kolektif di KSEI dan kuasa lainnya yang mungkin diberikan sehubungan dengan pemesanan pembelian Saham Tambahan atas nama pemberi kuasa;
 - Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan), atau fotokopi anggaran dasar dan lampiran susunan direksi/pengurus (bagi lembaga/badan hukum);
 - Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Bank Perseroan dari Bank tempat menyetorkan pembayaran;
 - Asli Formulir Penyetoran Efek yang dikeluarkan KSEI yang telah diisi lengkap untuk keperluan pendistribusian saham hasil pelaksanaan oleh BAE; dan
 - Dikenakan biaya konversi sebesar 1 (satu) permil kali nilai nominal saham, minimal Rp25.000 (dua puluh lima ribu Rupiah) maksimal Rp10.000.000,- (sepuluh juta Rupiah) ditambah PPn.
- b. Pemegang HMETD dalam bentuk warkat/SBHMETD yang menginginkan Saham Tambahan hasil penjatahannya tetap dalam bentuk warkat/fisik SKS harus mengajukan permohonan kepada BAE Perseroan dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:
 - Asli FPPS Tambahan yang telah diisi dengan lengkap dan benar;

- Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan), atau fotokopi anggaran dasar dan lampiran susunan direksi/pengurus (bagi lembaga/badan hukum);
 - Asli surat kuasa yang sah (jika dikuasakan) bermeterai Rp10.000 (sepuluh ribu Rupiah) dilampiri dengan fotokopi KTP/Paspor/KITAS dari pemberi dan penerima kuasa; dan
 - Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Bank Perseroan dari Bank tempat menyetorkan pembayaran.
- c. Bagi Pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI, mengisi dan menyerahkan FPPS Tambahan yang telah didistribusikan melalui email ke BAE dengan melampirkan *scan copy* dokumen sebagai berikut:
- Instruksi pelaksanaan (*exercise*) yang telah berhasil (*settled*) dilakukan melalui C-BEST yang sesuai atas nama Pemegang HMETD tersebut (khusus bagi Pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI yang telah melaksanakan haknya melalui sistem C-BEST);
 - Formulir Penyetoran Efek yang dikeluarkan KSEI yang telah diisi lengkap untuk keperluan pendistribusian Saham Tambahan hasil pelaksanaan oleh BAE; dan
 - Bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Bank Perseroan dari Bank tempat menyetorkan pembayaran.

Dokumen tersebut diatas dapat disampaikan melalui email ke: datindo.bgtgput@gmail.com pada periode pelaksanaan HMETD dan pemesanan saham tambahan.

Pembayaran atas pemesanan Saham Tambahan tersebut dapat dilaksanakan dan harus telah diterima pada rekening Bank Perseroan selambat-lambatnya pada tanggal 19 Desember 2022 dalam keadaan baik (*in good funds*). Pemesanan yang tidak memenuhi petunjuk sesuai dengan ketentuan pemesanan dapat mengakibatkan penolakan pemesanan.

5. Penjatahan Pemesanan Tambahan

Penjatahan atas pemesanan Saham Tambahan akan ditentukan pada tanggal 20 Desember 2022 dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bila jumlah seluruh saham yang dipesan, termasuk pemesanan Saham Tambahan tidak melebihi jumlah seluruh Saham Tambahan yang ditawarkan dalam PMHMETD II ini, maka seluruh pesanan atas Saham Tambahan akan dipenuhi.
- b. Bila jumlah seluruh saham yang dipesan, termasuk pemesanan Saham Tambahan melebihi jumlah seluruh Saham Tambahan yang ditawarkan dalam PMHMETD II ini, maka kepada pemesan yang melakukan pemesanan Saham Tambahan akan diberlakukan sistem penjatahan secara proporsional, berdasarkan atas jumlah HMETD yang telah dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang meminta pemesanan Saham Tambahan.

Bilamana seluruh pemesanan Saham Tambahan telah dipenuhi dan masih terdapat sisa saham dalam PMHMETD II ini, maka sisa saham tersebut tidak akan dikeluarkan dari portepel.

Perseroan akan menyampaikan Laporan Hasil Pemeriksaan Akuntan kepada OJK mengenai kewajiban dari pelaksanaan penjatahan saham dalam PMHMETD II ini sesuai dengan POJK No. 32/2015 dan berpedoman pada Peraturan Bapepam No. VIII.G.12, Lampiran dari Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-17/PM/2004 tanggal 13 April 2004 tentang Pedoman Pemeriksaan oleh Akuntan atas Pemesan dan Penjatahan Efek atau Pembagian Saham Bonus paling lambat 30 (tiga puluh) hari sejak Tanggal Penjatahan berakhir.

6. Persyaratan Pembayaran bagi para Pemegang SBHMETD (di luar Penitipan Kolektif KSEI) dan Pemesanan Saham Tambahan

Pembayaran pemesanan pembelian saham dalam rangka PMHMETD II yang permohonan pemesanannya diajukan langsung kepada BAE Perseroan harus dibayar penuh (*in good funds*) dalam mata uang Rupiah pada saat pengajuan pemesanan secara tunai/cek/bilyet giro/pemindahbukuan/transfer dengan mencantumkan Nomor SBHMETD atau Nama Pemesan Saham Tambahan dan pembayaran harus dilakukan ke rekening Bank Perseroan sebagai berikut:

Bank Ganesha
Rekening Perantara Dana Right Issue
a.n PT Bank Ganesha Tbk – **PMHMETD II 2022**
Kantor Pusat Hayam Wuruk
No. Rekening: 0001-2-18199-4

Semua cek dan wesel Bank akan segera dicairkan pada saat diterima. Bilamana pada saat pencairan cek atau wesel Bank tersebut ditolak oleh Bank yang bersangkutan, maka pemesanan pembelian Saham Tambahan dianggap batal. Bila pembayaran dilakukan dengan cek/ pemindahbukuan/ bilyet giro, maka tanggal pembayaran dihitung berdasarkan tanggal penerimaan cek/ pemindahbukuan/ bilyet giro yang dananya telah diterima baik (*in good funds*) di rekening Bank Perseroan tersebut di atas.

Untuk pemesanan pembelian Saham Tambahan, pembayaran dilakukan pada hari pemesanan yang mana pembayaran tersebut harus sudah diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Bank Perseroan tersebut di atas paling lambat tanggal 19 Desember 2022.

Segala biaya yang mungkin timbul dalam rangka pembelian saham PMHMETD II ini menjadi beban pemesan. Pemesanan saham yang tidak memenuhi persyaratan pembayaran akan dibatalkan.

7. Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian Saham

Perseroan melalui BAE Perseroan yang menerima pengajuan pemesanan pembelian Saham Tambahan akan menyampaikan melalui surat elektronik ke alamat surat elektronik yang sama ketika Pemegang HMETD menginstruksikan pelaksanaan HMETD kepada BAE, bukti tanda terima pemesanan Saham Tambahan yang telah dicap dan ditandatangani kepada pemesan sebagai tanda bukti pemesanan pembelian Saham Tambahan untuk kemudian dijadikan salah satu bukti pada saat mengambil Saham Tambahan. Bagi Pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI akan mendapat konfirmasi atas permohonan pelaksanaan HMETD (*exercise*) dari C-BEST di KSEI melalui Pemegang Rekening di KSEI.

8. Pembatalan Pemesanan Pembelian

Perseroan berhak untuk membatalkan pemesanan Saham Tambahan, baik sebagian atau secara keseluruhan dengan memperhatikan persyaratan yang berlaku. Pemberitahuan mengenai pembatalan pemesanan Saham Tambahan akan disampaikan dengan surat pemberitahuan penjatahan dan pengembalian uang pemesanan kepada anggota bursa/Bank Kustodian/pemegang saham dalam bentuk warkat.

Hal-hal yang dapat menyebabkan dibatalkannya pemesanan Saham Tambahan antara lain:

- a. Pengisian SBHMETD atau FPPS Tambahan tidak sesuai dengan petunjuk/syarat-syarat pemesanan Saham Tambahan yang tercantum dalam SBHMETD dan Prospektus.
- b. Tidak terpenuhinya persyaratan pembayaran.
- c. Tidak terpenuhinya persyaratan kelengkapan dokumen permohonan.

9. Pengembalian Uang Pemesanan

Dalam hal tidak terpenuhinya sebagian atau seluruhnya dari pemesanan Saham Tambahan dalam PMHMETD atau dalam hal terjadi pembatalan pemesanan Saham Tambahan, maka Perseroan akan mengembalikan sebagian atau seluruh uang pemesanan tersebut dalam mata uang Rupiah dengan mentransfer ke rekening Bank atas nama pemesan. Pengembalian uang oleh Perseroan akan dilakukan pada tanggal 21 Desember 2022. Pengembalian uang yang dilakukan sampai dengan tanggal 21 Desember 2022 tidak akan disertai bunga.

Apabila terjadi keterlambatan pengembalian uang pemesanan melebihi tanggal pengembalian uang pemesanan yang telah dijadwalkan, maka akan dikenakan denda yang besarnya dihitung secara harian sama dengan tingkat suku *Deposit Facility* Bank Indonesia yakni sebesar 3,50% per tahun.

Bagi Pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI yang melaksanakan haknya melalui KSEI pengembalian uang pemesanan akan dilakukan oleh KSEI.

10. Penyerahan Surat Kolektif Saham Hasil Pelaksanaan HMETD dan Pengkreditan ke Rekening Efek

Saham Tambahan hasil pelaksanaan HMETD bagi pemesan yang melaksanakan HMETD sesuai haknya melalui KSEI, akan dikreditkan pada Rekening Efek selambatnya dalam 2 (dua) Hari Kerja setelah permohonan pelaksanaan HMETD diterima dari KSEI dan dana pembayaran telah diterima dengan baik di rekening Bank Perseroan.

Saham Tambahan hasil pelaksanaan HMETD bagi Pemegang HMETD dalam bentuk warkat yang melaksanakan HMETD sesuai haknya akan mendapatkan SKS atau saham dalam bentuk warkat selambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah permohonan diterima oleh BAE Perseroan dan dana pembayaran telah efektif (*in good funds*) di rekening Bank Perseroan.

Adapun Saham Tambahan hasil penjatahan atas pemesanan Saham Tambahan akan tersedia untuk diambil SKSnya atau akan didistribusikan dalam bentuk elektronik dalam Penitipan Kolektif di KSEI selambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah penjatahan.

SKS baru hasil pelaksanaan HMETD sesuai hak dapat diambil pada setiap hari kerja (Senin s/d Jumat, 09.00 - 15.00 WIB) mulai tanggal 13 Desember 2022, sedangkan SKS baru hasil penjatahan dapat diambil pada tanggal 20 Desember 2022 atau selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja setelah proses penjatahan.

Pengambilan dilakukan di BAE Perseroan dengan menunjukkan/menyerahkan dokumen-dokumen sebagai berikut:

- Asli KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan); atau
- Fotokopi anggaran dasar (bagi lembaga/badan hukum) dan susunan direksi komisaris atau pengurus yang masih berlaku;
- Asli surat kuasa yang sah (untuk lembaga/badan hukum atau perorangan yang dikuasakan) bermeterai Rp10.000 (sepuluh ribu Rupiah) dilengkapi dengan fotokopi KTP/Paspor/KITAS dari pemberi dan penerima kuasa; dan
- Asli Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian.

11. Lain-lain

Setiap dan semua biaya konversi sehubungan pengalihan saham Perseroan dalam bentuk warkat menjadi bentuk elektronik dan/atau sebaliknya dari bentuk elektronik menjadi bentuk warkat harus dibayar dan ditanggung sepenuhnya oleh Pemegang Saham yang bersangkutan.

Pada saat Prospektus ini diterbitkan seluruh saham Perseroan telah dimasukkan dalam penitipan kolektif KSEI.

PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN SERTIFIKAT BUKTI HMETD

Perseroan telah mengumumkan informasi penting serta prospektus berkaitan dengan PMHMETD II ini melalui *website* Perseroan dan *website* Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Perseroan tidak menyediakan Prospektus dalam bentuk cetakan.

- a. Bagi Pemegang Saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik melalui Rekening Efek Anggota Bursa atau Bank Kustodian masing-masing di KSEI selambat-lambatnya 1 (satu) Hari Kerja setelah Tanggal Pencatatan pada DPS PMHMETD, yaitu tanggal 8 Desember 2022. Prospektus dan petunjuk pelaksanaan dapat di download di *website* Perseroan www.bankganesha.co.id dan di www.idx.co.id.
- b. Bagi Pemegang Saham yang sahamnya tidak dimasukkan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan SBHMETD atas nama Pemegang Saham dan dapat mengirimkan permohonan kepada BAE untuk menerima SBHMETD, FPPS Tambahan dan formulir lainnya dalam melalui surat elektronik mulai tanggal 8 Desember 2022 dengan melampirkan *scan copy* kartu tanda pengenal yang sah (KTP/Paspor/KITAS).

PT Datindo Entrycom
Jl. Hayam Wuruk No. 28 lantai 2 Jakarta 10120
Telp. +62 3508070 Fax. +62 3508069
datindo.bgtgput@gmail.com

Apabila Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam DPS pada penutupan perdagangan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia tanggal 7 Desember 2022 belum menghubungi BAE untuk memperoleh SBHMETD, maka seluruh risiko kerugian bukan menjadi tanggung jawab BAE ataupun Perseroan, melainkan merupakan tanggung jawab para pemegang saham yang bersangkutan.

INFORMASI TAMBAHAN

Apabila terdapat hal-hal yang kurang jelas dari Prospektus ini atau apabila Pemegang Saham menginginkan tambahan informasi sehubungan dengan PMHMETD II ini, para Pemegang Saham dapat menghubungi Perseroan pada hari dan jam kerja (Senin-Jumat, 09.00-15.00 WIB) melalui alamat email sebagai berikut:

PT BANK GANESHA TBK
Wisma Hayam Wuruk Lantai 2
Jl. Hayam Wuruk No. 8
Jakarta 10120 - Indonesia
Telp. +62 21 2910 9900 Fax. +62 21 2910 9992
Website: www.bankganesha.co.id
Email: corpsect@bankganesha.co.id